

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ESAI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE PADA SISWAKELAS XII IPA 2 SMA NEGERI 1 KATEMAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**Sukmawati**

SMA Negeri 1 Kateman

email:sukmawati_2018@gmail.com

ABSTRAK

Penulis menemukan bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis esai. Kemampuan siswa dalam menulis esai secara keseluruhan masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari nilai ulangan siswa yang rata-ratanya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 60, sementara KKM yang telah ditetapkan oleh guru e" 75. Nilai terendah siswa juga jauh berada di bawah KKM yaitu 50. Hal ini mencerminkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia masih kurang memuaskan. Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Esai dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kateman Tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kateman. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini diperkirakan adalah satu setengah bulan yaitu semenjak bulan Februari 2016 s/d Maret 2016. Terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kateman Tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 22 orang. Hasil pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut. Kemampuan membuat esai siswa pada tahap menulis meningkat pada siklus II. Peningkatan terjadi hampir pada semua aspek yang diamati pada setiap pertemuan. Pembelajaran dengan pembelajaran model *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar kelompok. Terdapat peningkatan rata-rata hasil ulangan akhir siklus. Adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mendapat nilai e" 75 dari satu siklus ke siklus yang lain. Adanya peningkatan respons peserta didik terhadap pembelajaran. Pembelajaran model *picture and picture* dapat meminimalkan kesulitan belajar peserta didik.

Kata Kunci : Menulis Esai Dengan Model Pembelajaran Picture And Picture

ABSTRACT

The authors found that students still had difficulty in writing essays. Students' ability to write essays as a whole is still low. This can be seen from the student's average score is still below the minimum completeness criteria (KKM) that is 60, while the KKM which has been established by the teacher e" 75. The lowest score of students is also far below the KKM is 50. This reflects that students' understanding of Indonesian language learning materials is still not satisfactory. The purpose of this action research is to improve the Essay Writing Skill by Model Learning *Picture and Picture* Student Class XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kateman Year lesson 2015/2016. This research was conducted in SMA Negeri 1 Kateman. The time required for this study is estimated to be one and a half months ie from February 2016 to March 2016. From the time of planning until the writing of the research report. The subjects of this study are students of Class XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kateman 2015/2016 lesson year which amounted to 22 people. The results of the discussion in this study as follows. The ability to create a student essay at the writing stage increases in cycle II. Increases occur in almost every aspect observed at each meeting. Learning by learning the *picture and picture* model can increase the learner activity in group learning. There is an increase in the average of end-cycle repeat results. There is an increase in the number of learners who score e" 75 from one cycle to another cycle. There is an increased response of learners to learning. Learning the *picture and picture* model can minimize learning difficulties learners.

Keywords: Essay Writing With Picture And Picture Learning Model

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib mulai dari SD sampai SMA bahkan perguruan tinggi. Pengajaran keterampilan berbahasa bertujuan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berbahasa siswa. Pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dan sama-sama memiliki kedudukan yang sangat penting.

Salah satu dari keempat keterampilan tersebut, kegiatan menulis merupakan prasyarat yang harus dipenuhi siswa dalam proses pembelajaran. Menulis merupakan salah satu dasar kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, menulis perlu mendapat perhatian guru, sebab jika dasarnya tidak kuat, maka pada tahap pendidikan berikutnya siswa akan merasa kesulitan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan pengalaman-nya secara tertulis. Selain itu, menulis juga dimaksudkan untuk mengetahui besarnya umpan balik materi pembelajaran yang diterima siswa selama pembelajaran berlangsung. Menulis merupakan sarana dalam memunculkan atau mengekspresikan bakat dan kecenderungan siswa dalam bentuk tulisan.

Menurut Mucklisoh (1994:265), jenis-jenis menulis yang harus diajarkan adalah menulis permulaan (huruf kecil), menulis permulaan (huruf besar pada awal kalimat), menulis ejaan, menulis prosa. Menulis lanjutan seperti menulis surat, menulis cerpen, menulis paragraf, menulis karangan, menulis esai, menulis laporan, dan menulis telegram.

Dari pernyataan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengajaran menulis sangat penting untuk menunjang empat keterampilan berbahasa lainnya, dan salah satu kegiatan menulis itu adalah menulis esai. Pada dasarnya secara tidak langsung setiap siswa sudah akrab menulis paragraf terutama pada saat siswa menungkan idenya ke dalam tulisan. Esai adalah ungkapan perasaan, pikiran, dan gagasan dari seorang penulis yang mengandung gagasan pokok.

Dari hasil observasi penulis di SMA Negeri 1 Kateman selama satu bulan yang dimulai semenjak bulan Februari sampai bulan Maret 2016, diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis esai siswa masih rendah. Kesulitan yang dihadapi siswa itu terlihat dari kesulitan siswa menentukan ide pokok yang akan dikembangkan, penguasaan kosa kata siswa masih minim, dan siswa belum

terbiasa untuk mengemukakan perasaan serta pemikiran dan imajinasinya ke dalam sebuah tulisan apalagi dalam bentuk esai. Selain itu, saat kegiatan pembelajaran menulis esai lebih cenderung bersifat teori informatif, bukan apresiatif produktif. Artinya pembelajaran yang diciptakan guru hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan tentang sastra saja sehingga kemampuan mengapresiasi dan menciptakan sebuah karya belum dilakukan secara maksimal.

Selain itu penulis juga menemukan bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis esai. Kemampuan siswa dalam menulis esai secara keseluruhan masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari nilai ulangan siswa yang rata-ratanya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 60, sementara KKM yang telah ditetapkan oleh guru e" 75. Nilai terendah siswa juga jauh berada di bawah KKM yaitu 50. Hal ini mencerminkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia masih kurang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meningkatkan kemampuan menulis esai siswa agar mereka juga dapat menuangkan gagasan khususnya dalam menulis esai dengan menggunakan model yaitu tindakan menulis esai dengan bantuan media gambar. Dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture* ini dapat membantu siswa mengembangkan gagasan mereka sesuai dengan tema yang diinginkan, sehingga dapat dituangkan dalam sebuah tulisan yang mengandung penuh makna bukan hanya untuk dirinya sendiri tapi juga bisa dinikmati oleh orang lain. Di sini peran guru sebagai fasilitator sangat penting yaitu untuk menyediakan alat atau media pembelajaran yang dapat merangsang skemata anak. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Esai dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kateman Tahun pelajaran 2015/2016.

PEMBAHASAN

Hakikat Menulis

Menulis adalah salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar. Akhadiyah (1992:35) menjelaskan bahwa "menulis adalah satu bentuk komunikasi yang memerlukan pikiran, gagasan dan tidak memerlukan intonasi, ekspresi, wajah, gerakan fisik, tetapi harus disertai aturan ejaan dan tanda baca, digunakan untuk menyampaikan gagasan

kepada khalayak yang dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu". Menurut Semi (2007: 14) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan produktif dari seseorang untuk mengekspresikan ide-ide, pesan dan perasaan kepada pembaca yang dilukiskan dalam bentuk grafik atau huruf-huruf sebagai alat komunikasi secara lisan.

Jenis- Jenis Menulis

Mucklisoh (1994: 265) menjelaskan bahwa "jenis-jenis menulis yang harus diajarkan di Sekolah Dasar adalah menulis permulaan (huruf kecil), menulis permulaan (huruf besar pada awal kalimat), menulis ejaan, menulis prosa, menulis surat, menulis formulir, menulis paragraf, menulis karangan, menulis esai, menulis laporan, menulis telegram". Depdiknas (2005:162) memuat standar kompetensi jenis menulis yang harus diajarkan di kelas lima semester dua yaitu: "siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta dalam bentuk ringkasan, laporan dan esai bebas".

Secara garis besar, Semi, (2007: 55) membedakan menulis dalam tiga jenis, yaitu:

- (1) Menulis fiksi, yaitu tulisan yang berangkat dari khayalan atau imajinasi. Dalam jenis menulis ini, penulis bebas berimajinasi. Walaupun demikian, tetap ada kemungkinan terjadi persamaan antara imajinasi penulis dengan kenyataan yang terjadi disuatu tempat.
- (2) Menulis non fiksi atau fakta, yaitu menulis yang berdasarkan informasi, data, dan benar tanpa rekayasa atau imajinasi penulis. Penulis harus dapat memper-tanggungjawabkan hal yang dipaparkan dalam tulisan jenis non fiksi ini.
- (3) Menulis faksi (fakta-fiksi), yaitu menulis dengan memadukan jenis menulis fiksi dan jenis menulis fakta. Menulis ini biasanya dilakukan saat membuat cerita fiksi berdasarkan kisah nyata, membuat fakta menjadi sebuah karya fiksi. Dalam menulis jenis ini, penulis boleh menambahkan imajinasinya terhadap fakta-fakta yang akan dipaparkan agar cerita semakin menarik untuk dibaca.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis menulis di Sekolah Dasar ada dua, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan. Sementara untuk jenis menulis secara umum ada tiga, yaitu menulis fiksi, menulis nonfiksi, dan menulis fiksi ilmiah.

Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah untuk alat komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca, sehingga maksud atau pesan bisa dipahami pembaca. Seorang siswa tidak akan berkeinginan untuk menulis, kalau dia tidak tahu tujuan apa yang diharapkan dari hasil tulisannya. Pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan kelas siswa SMA yang bersangkutan.

Seorang penulis harus mampu menyusun dan merangkai jalan pikiran kemudian mengemukakannya secara tertulis dengan lancar dan jelas, hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dari menulis itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Semi (2007:15), "tujuan menulis adalah untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca".

Penulis harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari menulis, agar apa yang hendak dituliskan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberikan informasi pada pembaca, baik itu suatu peristiwa, masalah, berita, dan pernyataan yang tujuannya menghibur pembaca.

Berdasarkan tujuan menulis tersebut, maka menulis esai dapat kita golongan sebagai suatu kegiatan menulis untuk tujuan menulis yang memiliki nilai altruistik dan tujuan kreatif yang nantinya dapat dikembangkan dengan menulis esai siswa dapat mengemukakan semua ide mereka sesuai dengan tingkat perkembangannya yang dapat menghibur atau memberi informasi kepada orang yang membaca hasil karya mereka.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar tujuan menulis ada tiga, yaitu tujuan persuasif, tujuan informatif, dan tujuan kreatif.

Langkah-Langkah Menulis

Dalam membuat sebuah karya tulis baik karangan ataupun esai alangkah lebih baik memperhatikan proses atau tahap penulisan yang akan dilakukan. Menurut Semi (2007:46-50) langkah-langkah menulis yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Prapenulisan

Pada tahap ini yang harus diperhatikan adalah menentukan topik yaitu pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan (esai), mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan baik menghibur atau memberikan informasi, memperhatikan sasaran karangan (pembaca), mengumpulkan informasi pendukung.

Dengan memperhatikan informasi ini kita dapat memperluas, memperdalam dan memperkaya isi tulisan, mengorganisasikan ide dan informasi yang tujuannya adalah agar hasil tulisan saling bertaut, runtut, dan padu.

2. Tahap Penulisan

Pada tahap ini mulailah untuk menulis sesuai dengan panduan tahap pra menulis, jika terjadi penyimpangan atau jauh dari harapan maka lakukanlah revisi dan menulis ulang.

3. Tahap Pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan dengan cara penyuntingan dan revisi. Dalam kegiatan penyuntingan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : (a) membaca keseluruhan karangan, (b) menandai hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan apa yang harus diganti, (c) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

Esai

Pengertian Esai

Tulisan esai merupakan tulisan yang bersifat subjektif atau argumentatif dalam penyampaiannya. Sebuah esai merupakan suatu penilaian, pandangan, atau evaluasi penulis terhadap sebuah fakta yang terjadi untuk kemudian diambil kesimpulan. Di dalam unsur esai harus mengandung fakta atau kejadian nyata yang dikritisi atau dengan kata lain sebuah esai bukan sebuah prosa fiktif atau karangan belaka. Menulis esai bertujuan untuk meyakinkan pembaca untuk percaya terhadap pendapat kita tentang sebuah kejadian. Dengan tujuan tersebut, pendapat dalam esai hendaknya disertai dengan data-data atau fakta yang menunjang agar pembaca yakin terhadap pendapat kita. Namun demikian, menulis esai tidak harus atau tidak perlu terlalu mendalam sampai pada teori-teori, cukup ringan saja, dan tidak membatasi penggunaan bahasa yang sangat baku. Intinya bahasa dalam esai adalah bahas santai.

Pengarang esai disebut esais. Esai sebagai suatu bentuk karangan dapat bersifat informal dan formal. Esai informal mempergunakan bahasa percakapan, dengan bentuk sapaan, saya? Dan seolah-olah ia berbicara langsung dengan pembacanya. Adapun esai formal pendekatannya serius. Pengarang mempergunakan semua persyaratan penulisan.

Sebuah esai dapat di bagi menjadi tiga bagian.

1. Pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang informasi yang mengidentifikasi

subjek bahasan dan pengantar tentang subjek yang akan dinilai oleh si penulis tersebut.

2. Kedua, tubuh esai yang menyajikan seluruh informasi tentang subjek.
3. Ketiga, adalah bagian akhir yang memberikan akhir kesimpulan dengan menyebutkan kembali ide pokok, ringkasan dari tubuh esai, atau menambahkan beberapa observasi tentang subjek yang dinilai oleh si penulis.

Ciri-ciri esai

- a) Esai berbentuk prosa, artinya dalam bentuk komunikasi biasa, menghindari penggunaan bahasa dan ungkapan figuratif.
- b) Singkat, maksudnya dapat dibaca dengan santai
- c) Memiliki gaya pembeda. Seorang penulis esai yang baik akan membawa ciri yang khas, yang membedakannya dengan gaya penulis lain.
- d) Selalu tidak utuh, artinya penulis memilih segi-segi yang penting dan menarik dari objek dan subjek yang hendak ditulis. Penulis memilih aspek tertentu saja untuk disampaikan kepada para pembaca.
- e) Memenuhi keutuhan penulisan. Walaupun esai adalah tulisan yang tidak utuh, namun harus memiliki kesatuan, dan memenuhi syarat-syarat penulisan, mulai dari pendahuluan, pengembangan sampai ke pengakhiran. Di dalamnya terdapat koherensi dan kesimpulan yang logis. Penulis harus mengemukakan argumennya dan tidak membiarkan pembaca tergantung di awang-awang.
- f) Mempunyai nada pribadi atau bersifat personal, yang membedakan esai dengan jenis karya sastra yang lain adalah ciri personal. Ciri personal dalam penulisan esai adalah pengungkapan penulis sendiri tentang kediriannya, pandangannya, sikapnya, pikirannya, dan dugaannya kepada pembaca.

Langkah-Langkah Pembuatan Esai

Jika dipetakan mengenai langkah-langkah membuat esai, bisa dirunut sebagai berikut: (1) Menentukan tema atau topic, (2) Membuat outline atau garis besar ide-ide yang akan kita bahas, (3) Menuliskan pendapat kita sebagai penulisnya dengan kalimat yang singkat dan jelas (4) Menulis tubuh esai; dimulai dengan memilah poin-poin penting yang akan dibahas, kemudian buatlah beberapa subtema pembahasan agar lebih memudahkan pembaca untuk memahami maksud dari gagasan kita sebagai penulisnya, selanjutnya kita harus mengembangkan subtema yang telah

kita buat sebelumnya. (5) Membuat paragraf pertama yang sifatnya sebagai pendahuluan. Itu sebabnya, yang akan kita tulis itu harus merupakan alasan atau latar belakang alasan kita menulis esai tersebut. (6) Menuliskan kesimpulan. Ini penting karena untuk membentuk opini pembaca kita harus memberikan kesimpulan pendapat dari gagasan kita sebagai penulisnya. Karena memang tugas penulis esai adalah seperti itu. Berbeda dengan penulis berita di media massa yang seharusnya (memang) bersikap netral. (7) Jangan lupa untuk memberikan sentuhan akhir pada tulisan kita agar pembaca merasa bisa mengambil manfaat dari apa yang kita tulis tersebut dengan mudah dan sistematis sehingga membentuk kerangka berpikir mereka secara utuh.

Cara mengembangkan kerangka karangan esai : (1) Untuk memudahkan karangan, mulailah dengan sebuah definisi, (2) Kembangkan karangan dengan deskripsi situasi, (4) Masukkan pandangan seorang ahli, (5) Buatlah kalimat-kalimat tunggal dan kalimat majemuk setara atau bertingkat dengan struktur yang sederhana, (7) Untuk memudahkan menguraikan paragraf gunakan paragraf-paragraf deduktif; (8) Esai biasa adalah karangan argumentasi.

Model *Picture and Picture* Pengertian Model

Model adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Nasution (2003:53) mengungkapkan bahwa “model belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”. Selanjutnya, Ischack (2005:51) menyatakan bahwa “model mengandung arti cara pandang atau cara menyikapi sesuatu bertolak dari asumsi tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model dalam pembelajaran merupakan satu usaha seorang pendidik untuk mengembangkan kegiatan belajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Model *Picture and Picture*

Dari sekian banyak model dalam pembelajaran Bahasa Indonesia salah satu model yang dapat digunakan adalah model *picture and picture* khususnya dalam pembelajaran menulis esai. Menurut Suprijono (2009: 123), model *picture and picture* ini merupakan suatu model mengajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis. Pendapat ini senada dengan penjelasan dari Nasution (2003:32) yang mengatakan model *picture and picture* adalah

“suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang dalam operasionalnya, gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi diurutkan menjadi urutan yang logis”.

a. Langkah-langkah Menulis Esai dengan Menggunakan Model *Picture and Picture*

Menurut Suprijono (2009:125-126), langkah pelaksanaan pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Menyajikan materi sebagai pengantar, (3) Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, (4) Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. (6) Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan materi yang hendak dicapai. (7) Kesimpulan atau rangkuman.

Dari langkah-langkah pembelajaran *picture and picture* tersebut dapat dikolaborasikan dengan tahap-tahap menulis pada pembelajaran menulis esai, yang dimulai dari tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Di sini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator agar siswa mampu menuangkan atau menyampaikan apresiasi sastranya ke dalam bentuk esai. Dengan adanya gambar diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi dan menyelesaikan esainya. Dari penjelasan tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa model *picture and picture* ini sangat bagus digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi untuk mendapatkan data, menganalisis dan menafsirkan data. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kateman Tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 22 orang. Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada penelitian ini, penilaian proses dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam dalam membuat esai pada tahap pramenulis dan saat penulisan. Hal-hal yang diamati dan dinilai pada tahap pramenulis dan pasca menulis adalah sebagai berikut. Tahap Penulisan. Pada tahap ini, yang diamati dan dinilai adalah kegiatan dan kemampuan siswa dalam: (a) Pemilihan topik, (b) Teknik pengembangan pembuka, (c) Teknik pengembangan isi (d) Teknik pengembangan penutup. Adapun tahap perencanaan penelitian ini adalah perencanaan, tindakan dan pengamatan,

dan refleksi. Sumber data yang diperoleh dibedakan menjadi dua yaitu data *Pertama*, data awal yang berupa (1) Kemampuan menulis siswa sebelum dilakukan tindakan, (2) model yang digunakan guru dalam menulis sebelum tindakan dilakukan. *Kedua*, data tindakan yang mencakup (1) data kemampuan menulis siswa, (2) respon serta tingkah laku subjek yang bersumber dari proses pembelajaran menulis esai dengan model *picture and picture*, (3) keterlibatan siswa secara aktif. Teknik analisis data menggunakan rumus statistik yaitu dengan rumus rata-rata sebagai

berikut :
$$\frac{\sum x_i}{f_i} = \bar{x}$$
 (Sudjana, 2002:267). Hasil

analisis data disajikan dalam bentuk tabel untuk lebih memudahkan dalam membaca data memprediksikan apa kesimpulan dari perlakuan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

a. Kemampuan siswa dalam membuat esai pada tahap siklus I sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa pada pemilihan topik. Yang berdasarkan aktual berjumlah 5 siswa dengan prosentase 22,7 % yang membuat cukup aktual sebanyak 5 siswa dengan prosentase 22,7 %, yang membuat kurang aktual sebanyak 10 siswa dengan prosentase 45,5 %, yang membuat tidak aktual sebanyak 2 siswa dengan prosentase 9 %.
2. Kemampuan siswa pada teknik pengembangan pembuka. Yang membuat menarik sebanyak 2 siswa dengan prosentase 9 %, yang membuat cukup menarik sebanyak 5 siswa dengan prosentase 22,7 %, yang membuat kurang menarik sebanyak 10 siswa dengan prosentase 45,5 %, yang membuat tidak menarik sebanyak 5 siswa dengan prosentase 22,7 %.
3. Kemampuan siswa pada teknik pengembangan isi. Teknik pengembangan isi dengan koheren sebanyak 2 siswa dengan prosentase 9 %, yang membuat cukup koheren sebanyak 5 siswa dengan prosentase 22,7 %, yang membuat kurang koheren sebanyak 5 siswa dengan prosentase 22,7 %, yang membuat tidak koheren sebanyak 10 siswa dengan prosentase 45,5 %.
4. Kemampuan siswa pada teknik pengembangan penutup. Teknik pengembangan penutup esai dengan koheren sebanyak 2 siswa dengan prosentase 9 %, yang membuat cukup koheren sebanyak 5 siswa dengan prosentase 22,7 %, yang

membuat kurang koheren sebanyak 5 siswa dengan prosentase 22,7 %, yang membuat tidak koheren sebanyak 10 siswa dengan prosentase 45,5 %.

5. Kemampuan siswa pada ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Yang membuat tanda baca dan ejaan yang ada semua benar sebanyak 5 siswa dengan prosentase 22,7 %, yang membuat ada 1-5 ejaan atau tanda baca yang salah 5 siswa dengan prosentase 22,7 %, yang membuat ada 6-10 ejaan atau tanda baca yang salah sebanyak 10 siswa dengan prosentase 45,4 %, yang membuat lebih dari 10 ejaan atau tanda baca sebanyak 2 siswa dengan prosentase 9 %.
6. Kemampuan siswa pada ketepatan penggunaan struktur kalimat. Yang membuat ketepatan penggunaan struktur kalimat sebanyak 5 siswa dengan prosentase 22,7 %. Yang membuat ada 1 kalimat yang strukturnya salah sebanyak 5 siswa dengan prosentase 5 siswa dengan prosentase 22,7 %, yang membuat 2 kalimat yang strukturnya salah sebanyak 10 siswa dengan prosentase 45,4 %, yang membuat lebih dari 2 kalimat yang strukturnya salah sebanyak 2 siswa dengan prosentase 9 %.
7. Kemampuan siswa pada ketepatan diksi. Yang membuat dengan tepat sebanyak 2 siswa dengan prosentase 9 %, yang membuat cukup tepat sebanyak 5 siswa dengan prosentase 22,7 %, yang membuat kurang tepat sebanyak 5 siswa dengan prosentase 22,7 %, yang membuat tidak tepat sebanyak 10 siswa dengan prosentase 45,4 %.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan siswa pada tahap siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni di" 75%.

b. Kemampuan siswa dalam membuat esai pada tahap siklus II sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa pada pemilihan topik. Yang membuat berdasarkan aktual berjumlah 10 siswa dengan prosentase 45,5 %, yang membuat cukup aktual sebanyak 10 siswa dengan prosentase 45,5 %, yang membuat kurang aktual sebanyak 2 siswa dengan prosentase 9 %, dan tidak aktual tidak ditemukan.
2. Kemampuan siswa pada teknik pengembangan pembuka. Yang membuat menarik sebanyak 12 siswa dengan prosentase 54,5 %, yang membuat cukup menarik sebanyak 10 siswa dengan

prosentase 45,5 %, yang membuat kurang menarik dan tidak menarik tidak ditemukan.

3. Kemampuan siswa pada teknik pengembangan isi. Teknik pengembangan isi dengan koheren sebanyak 15 siswa dengan prosentase 68 %, yang membuat cukup koheren sebanyak 7 siswa dengan prosentase 31,8 %, yang membuat kurang koheren dan tidak koheren tidak ditemukan.
4. Kemampuan siswa pada teknik pengembangan penutup. Teknik pengembangan penutup esai dengan koheren sebanyak 12 siswa dengan prosentase 54,5 %, yang membuat cukup koheren sebanyak 10 siswa dengan prosentase 45,4 %, yang membuat kurang koheren dan tidak koheren tidak ditemukan.
5. Kemampuan siswa pada ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Yang membuat tanda baca dan ejaan yang ada semua benar sebanyak 15 siswa dengan prosentase 68 %, yang membuat ada 1-5 ejaan atau tanda baca yang salah 7 siswa dengan prosentase 31,8 %, yang membuat ada 6-10 ejaan atau tanda baca yang salah dan lebih dari 10 ejaan atau tanda bacatidak ditemukan.
6. Kemampuan siswa pada ketepatan penggunaan struktur kalimat. Yang membuat ketepatan penggunaan struktur kalimat sebanyak 12 siswa dengan prosentase 54,5 %. Yang membuat ada 1 kalimat yang strukturnya salah sebanyak 10 siswa dengan prosentase 45,5%, yang membuat 2 kalimat yang strukturnya salah dan lebih dari 2 kalimat yang strukturnya salah tidak ditemukan.
7. Kemampuan siswa pada ketepatan diksi. Yang membuat denagn tepat sebanyak 15 siswa dengan prosentase 68 %, yang membuat cukup tepat sebanyak 7 siswa dengan prosentase 31,8 %, yang membuat kurang tepat dan tidak tepattidak ditemukan.

c. Keterlibatan siswa secara aktif dalam Pembelajaran dengan Model *Picture and Pictur*

Keterlibatan siswa secara aktif tampak bahwa pada siklus I siswa kelas II yang tidak aktif sebanyak 2 siswa dengan prodentase 9%, siswa yang kurang aktif sebanyak 10 siswa dengan prosentase 45,4%, siswa yang aktif sebanyak 10

siswa dengan prosentase 45,4%, dan yang sangat aktif tidak ditemukan. Pada siklus II menunjukkan bahwa bentuk keterlibatan siswa yang tidak aktif tidak ditemukan, kurang aktif sebanyak 2 siswa dengan prosentase 9%, aktif sebanyak 10 siswa dengan prosentase 45,4%, dan yang sangat aktif sebanyak 10 siswa dengan prosentase 45,4%.

d. Respon siswa dalam pembelajaran dengan Model *Picture and Pictur*

Dari tabel tampak bahwa respons siswa terhadap pembelajaran pada siklus I adalah : yang menyatakan tidak menyenangkan sebnayak 1 siswa dengan prosentase 4%, yang menyatakan kurang menyenangkan 2 siswa dengan prosentase 9%, yang menyatakan menyenangkan 10 dengan prosentase 45,4%, yang menyatakan sangat menyenangkan 9 dengan prosentase 45,4%.

Pada siklus II dapat dilihat bahwa yang menyatakan tidak menyenangkan tidak ditemukan, yang menyatakan kurang menyenangkan tidak ditemukan, yang menyatakan menyenangkan 12 dengan prosentase 54,5 %, yang menyatakan sangat menyenangkan 10 dengan prosentase 45,4%.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menulis esai siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kateman Tahun pelajaran 2015/2016 melalui model *picture and picture* sebagai berikut.

1. Kemampuan membuat esai siswa pada tahap menulis meningkat pada siklus II. Peningkatan terjadi hampir pada semua aspek yang diamati pada setiap pertemuan.
2. Pembelajaran dengan pembelajaran model *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar kelompok.
3. Terdapat peningkatan rata-rata hasil ulangan akhir siklus.
4. Adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mendapat nilai e" 75 dari satu siklus ke siklus yang lain.
5. Adanya peningkatan respons peserta didik terhadap pembelajaran.
6. Pembelajaran model *picture and picture* dapat meminimalkan kesulitan belajar peserta didik.
7. Secara klasikal, peningkatan hasil belajar siswa sangat bergantung dari keterlibatan pendidik dalam malakukan analisis materi pelajaran dan bagaimana pendidik berperan dalam mendampingi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kateman Tahun pelajaran 2015/2016, tentang kemampuan membuat esai siswa dengan menggunakan model *picture and picture*, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa disarankan untuk mengembangkan kemampuan dalam membuat esai dengan memperhatikan tahap-tahap menulis.
2. Diharapkan pada Guru untuk mampu mengembangkan berbagai model dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran menulis sehingga mampu mengembangkan potensi yang ada pada siswa. Salah satu model yang dapat dikembangkan adalah *picture and picture*.
3. Diharapkan pada pihak sekolah untuk memotivasi guru agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi penyediaan sarana yang dibutuhkan maupun dari segi penghargaan.

4. Bagi peneliti lain disarankan untuk mengembangkan penelitian tentang kemampuan membuat esai ini dengan melihat aspek yang berbeda atau dengan menggunakan model yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah. 1992. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Debdiknas. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan pertama.
- Ischack. 2005. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Mocklisoh. 1994. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Suprijono, Agus. 2009. *Kooperative Learning : Teori dan PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.